**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruan. [[1]](#footnote-2) Menurut undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 dijelaskan kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.[[2]](#footnote-3) Salah satu kompetensi yang telah disebutkan di atas yaitu kompetensi profesional, Kompetensi profesional adalah kemampuan atau keahlian khusus yang mutlak dimiliki oleh seorang guru dalam keguruan yang dengan keahlian khusus tersebut mampu melakukan tugas dan fungsinya secara optimal.[[3]](#footnote-4) Jadi guru profesional adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan mengajar (menyampaikan). Dengan kata lain guru profesional adalah guru yang mampu membelajarkan peserta didiknya tentang pengetahuan yang dikuasainya dengan baik.

Idealnya guru yang profesional hendaknya mampu menciptakan suasana yang nyamandengan cara mengeluarkan ide-ide yang kreatif ketika mengajarnya sehingga diharapkan mampu menumbuhkan minat, semangat dan motivasi bahkan dapat meningkatkan prestasi pada mata pelajaran yang dimampu khususnya. Karena hal ini sering terjadi dengan keluhan-keluhan siswa berkaitan dengan cara mengajar guru yang *jadul* (konvensional) karena kurangnya menguasai iptek.

Menurut Munif Chatib, bahwa asal-muasal profesi adalah rasa suka terhadap suatu aktifitas yang bersumber dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal biasanya berasal dari gen atau bawaan dalam diri anak yang sudah ada sejak lahir, sedangkan faktor eksternal adalah faktor lingkungan yang membuat anak tertarik melakukan aktifitas yang disukainya. Sesungguhnya, aktifitas yang disukai anak berasal dari internal dikatakan sebagai BAKAT dan lingkungan diluar diri anak yang membuatnya membutuhkan aktifitas tersebut adalah MINAT. BAKAT dapat dipengaruhi lingkungan, berbeda dengan minat yang bisa di samakan dengan kesenangan dan sifat bisa berubah-ubah karena dapat dipengaruhi oleh lingkungan.[[4]](#footnote-5)

Minat adalah kecenderungan yang tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. suatu yang timbul dari diri sendiri atau rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyentuh.[[5]](#footnote-6)

Menurut Bernar dalam Sardiman menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.[[6]](#footnote-7) Jadi minat berpengaruh besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

Fenomena yang terjadi di SMA YPP Pandeglang, jika melihat dari back *ground* akademik tenaga pengajar khususnya guru PAI sudah sesuai kualifikasi akademiknya, serta tugas yang sesuai dengan bidangnya. Selain itu lembaga–lembaga tersebut sering mengadakan pembekalan-pembekalan mengenai profesionalisme yang ditunjang dengan seminar-seminar yang difasilitasi oleh lembaga.

Melihat kualifikasi akademik para guru yang *qualified* serta ditunjang dengan kegiatan-kegiatan yang mengantarnya menjadi guru profesional, idealnya mampu menciptakan suasana dan kondisi belajar siswa yang diharapkan seperti minat belajar agama siswa yang bagus, serta di tunjang dengan nilai yang diharapkan bahkan lebih dari itu para siswa berperilaku agamis baik di dalam maupun luar sekolah. Permasalahannya, fenomena yang ada hingga sekarang ini belum menuai hasil yang optimal, terbukti masih ada saja siswa yang kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI masih lemah dan rendah.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang terjadi di SMA YPP PANDEGLANG, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ***“Sejauhmana Pengaruh Profesionalime Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMA YPP Pandeglang”.***

1. **Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batasan-batasan permasalahan dengan jelas, yang memungkinkan untuk mengidentifikasi faktor mana yang termasuk dalam lingkup permasalahan dan faktor mana yang tidak.

Penelitian ini hanya bertitik pada masalah Kompetensi Profesional Guru PAI dan masalah minat belajar siswa di SMA YPP Pandeglang ; serta meneliti tentang Pengaruh Profesional Guru PAI Dan Minat Belajar Siswa. Kemungkinan-kemungkinan yang menyebabkan terjadinya masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru, yang di maksudkan penulis yaitu kemungkinan cara guru dalam menyampaikan materi ajar kurang menarik. Seharusnya guru dengan kompetensi profesional dapat menyampaikan materi ajar dengan baik dan inofatif sehingga menumbuhkan minat dalam mengikuti pembelajaran.
2. Minat belajar siswa yang di maksudkan penulis yaitu adakah pengaruh antara profesional guru terhadap minat belajar siswa dan pengaruh keluarga maupun teman sebaya yang malas belajar serta lingkungan sekitar siswa kurang mendukung dalam menumbuhkan pentinggnya ilmu agama.
3. **Rumusan Masalah**
4. Bagaimana kompetensi profesional guru pendidikan agama islam di sekolah SMA YPP Pandeglang ?
5. Bagaimana minat belajar siswa di sekolah SMA YPP Pandeglang ?
6. Adakah pengaruh kompetensi profesional guru pendidikan agama islam terhadap minat belajar siswa di sekolah SMA YPP Pandeglang ?
7. **Tujuan Penelitian**
8. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru pendidikan agama islam di sekolah SMA YPP Pandeglang?
9. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa di sekolah SMA YPP Pandeglang ?
10. Untuk mengetahui adakah pengaruh kompetensi profesional guru pendidikan agama islam terhadap minat belajar siswa di sekolah SMA YPP Pandeglang ?
11. **Kegunaan Penelitian**
12. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh profesional guru terhadap minat belajar siswa.

1. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran tentang pembentukan minat belajar siswa yakni berhubungan dengan profesional guru di sekolah.

Sehubungan dengan masalah yang diteliti di SMA YPP Pandeglang, dalam hal ini sejauh mana kebenaran teori yang menyatakan adanya hubungan variable X (Profesional Guru) dengan variable Y (pembentukan minat belajar).

1. **Sistematika Penulisan**

Setelah mengetahui metode penelitian dari suatu masalah, selanjutnya adalah mengetahui sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan adalah pengarutan pembahasan dalam penyusunan karya ilmiah. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pada pembaca dalam memahami dan menelaah isi yang terdapat dalam tulisan ini. Adapun secara global karya tulis ini terbagi menjadi lima bab diantaranya:

**BAB I** PENDAHULUAN menguraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II** LANDASAN TEORITIS, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN terdiri dari pengertian kompetensi profesional guru, macam-macam kompetensi guru, peran tugas dan tanggung jawab guru agama. dan pengertian minat belajar, faktor yang memngaruhi minat belajar,langkah-langkah untuk menimbulkan minat danKerangka Berpikir, Serta Hipotesis penelitian.

**BAB III** METODOLOGI PENELITIAN terdiri atas lokasi, metode penelitian, populasi, sempel dan teknik sampling, instumen penelitian,teknik pengumpulan data, tenik analisis data.

**BAB IV** DESKRIPSI HASIL PENELITIAN terdiri atas dekripsi data kompetensi profesional guru dan minat belajar siswa, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan.

**Bab V** : PENUTUP merupakan bagian akhir dari pembahasan skripsi ini yang berisikan kesimpulan, saran-saran dan penutup.

**BAB II**

**LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

1. **Landasan Teori**
2. **Kompetensi Profesional Guru PAI**
   1. **Pengertian Kompetensi Profesional Guru**

Pengaruh dari perkembangan di dunia ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, telah mambawa pula pengaruh yang sangat besar dalam dunia pendidikan. Perubahan tersebut bukan saja terjadi pada kurikulum, metodologi pengajaran tetapi juga terjadi dalam bidang administrasi, organisasi, dan personil. Perubahan tersebut merupakan suatu inovasi sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Untuk itu diperlukan tenaga pengajar guru yang profesional dan mempunyai kemampuan (*capability*) yang tinggi dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Kompetensi berasal dari bahasa inggris, yakni “*Competence”,* yang berarti kecakapan, kemampuan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kompetensi berarti kewenangan kekuasaan untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.[[7]](#footnote-8) Kalau kompetensi berarti kemampuan/kecakapan, maka hal ini erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan sebagai guru.

Adapun pakar yang membahas tentang tentang istilah kompetensi antara lain pakar bahasa Indonesia WJS. Poerwadarminta, mengartikan bahwa: “kompetensi sebagai kecakapan, kewenangan, untuk menentukan dan memutuskan sesuatu”.[[8]](#footnote-9)

Sejumlah ahli lain merumuskan istilah kompetensi dalam berbagai pandangannya. Dari pendangan para ahli itu nampak persamaan mendasar hakikat tentang kompetensi. Para ahli itu antara lain: Moh. Uzer Usman mengatakan :” kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif”[[9]](#footnote-10)

Menurut E Mulyasa, Kompetensi Merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang di refleksikan dalam kebiasaan berfikirdan bertindak.[[10]](#footnote-11) Sementara dalam UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen di sebutkan bahwa:” kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tuagasnya.[[11]](#footnote-12) Dari pendapat para ahli tersebut jelas pengertian kompetensi hanya berbeda pada redaksi dan penyusunan katanya saja secara esensinya sama.

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.[[12]](#footnote-13) Kompetensi merupakan perpaduan daripengetahuan, keterampilan,nilai, sikap yang direfleksikan dalam kegiatan berpikir dan bertindak.

Mulyasa mengutip pendapat Grapindo menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

1. Pengetahuan *(Knowledge)*; yaitu kesadaran dalam bidang kognitif misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
2. Pemahaman *(Understanding)*; yaitu kedalaman ognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang akan melakukan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baiktentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
3. Kemampuan *(Skil)*; adalah sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru memilih, dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.
4. Nilai *(Value*)*;* yaitu suatu standar perilaku yang diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalampembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis dan lain-lain)
5. Sikap *(Atitude)*; yaitu perasaan (senang tidak senang, suka tidak suka) atau reaksi terhadap sesuatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah/gajih, dan sebagainya.
6. Minat *(Interest)*; adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.[[13]](#footnote-14)

Sedangkan Proyek Pendidikan Guru (P3G) merumuskan sepuluh kemampuan dasar bagi seorang guru, yaitu: 1) menguasai bahan, 2) mengelola programbelajar-mengajar, 3) mengelola kelas, 4) menggunakan media / sumber, 5) menguasai landasan-landasan pendidikan, 6) mengelola interaksi belajar-mengajar, 8) mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, 9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan 10) memahami dan menafsirkan hasil-hasil penelitian guna keperluan pengajaran.(Nana Sudjana: 1988).[[14]](#footnote-15)

Dari beberapa penjabaran mengenai kompetensi dapat dikatakan bahwasanya kompetensi adalah seperangkat kemampuan yang harus dikuasai dan dipahami, yang menjadi bekal mereka ketika melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Demikian kompetensi guru yang menjadi landasan dalam rangka mengabdikan profesinya. Guru yang baik tidak hanya mengetahui, akan tetapi benar-benar melaksanakan apa yang menjadi tugas dan perannya.

Selanjutnya Menurut Uzer Usman Kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Menurut Sardiman, Profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam *science* dan teknologi yang digunakan dalam prangkat dasar untuk implementasi dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat. [[15]](#footnote-16)

Menurut Hamalik, profesi adalah suatu jabatan pekerjaan suatu profesi erat kaitannya dengan jabatan atau pekerjaan tertentu yang dengan sendirinya menuntut keahliaan, pengetahaun dan keterampilan tertentu pula. [[16]](#footnote-17) jadi profesional adalah suatu bidang kecakapan atau keahlian dalam melakukan suatu pekerjaan yang ditipang oleh pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sikap mental yang baik, sehingga keahlian nya tidak di salah guanakan untukk tujuan-tujuan yang tidak baik.[[17]](#footnote-18)

Menurut Mukhtar Lutfi, ada delapan kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu pekerjaan agar bisa di sebut sebagai profesi, yaitu:

1. Profesi adalah pekerjaan yang menjadi panggilan seseorang dan dilakukan sepenuh waktu serta berlangsung untuk jangka waktu yang lama bahkan seumur hidup.
2. Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan atas dasar telah memiliki pengetahuan serta kecakapan keahlian yang khusus yang dipelajarinya.
3. Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan menurut teori, prinsip, prosedur dan anggapan–anggapan dasar yang sudah baku secara universal sehingga dapat dijadikan pegangan dalam memberikan layanan kepada mereka yang memerlukan.
4. Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan, terutama sebagai pengabdian pada masyarakat, bahwa untuk memberi keuntungan secara material atau finisial bagi dirinya sendiri.
5. Profesi adalah pekerjaan yang terkandung unsur-unsur kecakapan dan kompetensi aplikasi terhadap orang atau lembaga yang dilayani.
6. Profesi adalah yang dilakukan secara otonom atau berdasar prinsip-prinsip atau norma-norma yang ketepatannya dapat diuji atau nilai oleh rekan-rekannya yang seprofesi.
7. Profesi adalah pekerjaan yang mempunyai kode etik yaitu norma-norma tertentu sebagai pedoman atau pedoman yang diakui serta dihargai oleh masyarakat.
8. Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan untuk melayani mereka yang membutuhkan pelayanan.[[18]](#footnote-19)

Profesi guru menurut undang-undang tentang guru dan dosen harus memiliki prinsip-prinsip profesional seperti yang tercantum pada pasal 7 ayat 1, yaitu; “profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang memerlukan prinsip-prinsip profesional sebagai berikut:

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme
2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan,ketaqwaan dan akhlak mulia.
3. kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai bidang tugas.
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
6. Memperoleh penghasilan ditentukan yang sesuai dengan prestasi kerja.
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesional secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesional.
9. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenagan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan profesionalan guru.[[19]](#footnote-20)

Pendidik merupakan tenaga profesional yang berugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melaksanakan, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Pada prinsipnya kompetensi profesional guru adalah guru yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional, yang memiliki ciri-ciri antara lain ahli di bidang teori dan praktek keguruan. Guru profesional adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan dan ahli mengajarkannya (menyampaikan). Dengan kata lain profesional adalah guru yang mampu membelajarkan peserta didiknya tentang pengetahuan yang dikuasai dengan baik.

Keberhasilan guru dapat ditinjau dari dua segi yaitu segi proses dan segi hasil, dari segi proses, guru berhasil bila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, juga dari gairah dan semangat mengajarkannya serta adanya percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, guru berhasil bila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku pada sebagian besar pesrta didik kearah yang lebih baik.

* 1. **Macam-macam Kompetensi**

Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan usia dini, seperti yang tercantum dalam peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru antara lain: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetesi Profesional, Kompetensi Sosial.

* + - * 1. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan pedagogik adalah kemampuan mengolah pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Lebih lanjut, dalam RPP tentang guru dikemukakan bahwa: kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.

2) Pemahaman terhadap siswa.

3) Pengembangan kurikulum/silabus.

4) Perancangan pembelajaran.

5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.

7) Evaluasi hasil belajar (EHB).

8) Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. [[20]](#footnote-21)

Secara pedagogis, kompetensi guru-guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat pergatian yang serius. hal ini penting, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat, dinilai kurang dalam aspek pedagogis, dan sekolah nampak lebih mekanis sehingga siswa cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri.

* + - * 1. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi tauladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.[[21]](#footnote-22) Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi siswa. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh , termasuk mencontoh guru nya dalam membentuk pribadi nya.

* + - * 1. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah kemampuan atau keahlian khusus yang mutlak dimiliki oleh guru dalam bidang keguruan yang dengan keahlian khusus tersebut mampu melakukan tugas dan fungsinya secara optimal. *Profesionalisme* merupakan modal dasar bagi seorang guru untuk dimiliki dan tertanam dalam prilaku kepribadiannya setiap hari baik di dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Kemampuan mengajar guru sebenarnya merupakan pencerminan penguasaan guru terhadap kompetensinya. Dalam bukunya munif chatib dijelaskan ada 5 kompetensi yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi tersebut adalah

1. Menguasai secara luas dan mendalam substansi dan metodologi dasar keilmuan.
2. Menguasai materi ajar dalam kurikulum.
3. Mampu mengembangkan kurukulum dan aktiftas belajar-mengajar secara kreatif dan invatif.
4. Menguasai dasar-dasar meteri kegiatan ekstrakulikuler yang mendukung tercapainya tujuan utuh pendidikan siswa.
5. Mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran melalui penelitian tidakan kelas. [[22]](#footnote-23)

Memahami uraian di atas, nampak bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar.

1. Kompetensi Sosial

kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk bekomunikasi dan bergaul secara efektif diantara peserta didik, tenaga pendidik, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

1. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat.
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
3. Bergaul secara efektif dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, wali murid.
4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungan nya oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitan dengan pendidikan, yang tidak terbatas dalam pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.

**C. Peran, Tugas dan Tanggung Jawab Guru Agama**

**1) Peran Guru**

Menurut Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan basihat-nasihat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing, dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, serta orang yang menguasai bahan yang diajarkan.[[23]](#footnote-24) Peranan guru tersebut meliputi:

1. Guru sebagai pengajar

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam kelas.Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru perlu memahami pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai metode mengajar dengan baik.

1. Guru sebagai pembimbing

Harus dipahami bahwa pembimbing yang terdekat dengan murid adalah guru. Oleh karena itu guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

1. Guru sebagai ilmuan

Guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Dia bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada murid, tetapi juga berkewajiban mengembangkan dan memupuk pengetahuannya secara terus-menerus.

1. Guru sebagai pribadi

Sebagai pribadi seorang guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya, orang tua dan oleh masyarakat. Sifat-sifat itu sangat diperlukan agar ia dapat melaksanakan pengajaran secara efektif.

1. Guru sebagai penghubung

Sekolah berdiri diantara dua lapangan, yakni disatu pihak mengemban tugas menyampaikan dan mewariskan ilmu, teknologi serta kebudayaan, dan di lain pihak ia bertugas menampung aspirasi, masalah, kebutuhan, minat, dan tuntutan masyarakat. Diantara kedua lapangan inilah sekolah memegang peranan sebagai penghubung dimana guru sebagai pelaksana untuk menghubungkan sekolah dan masyarakat, antara lain dengan pameran, bulletin, kunjungan kemasyarakat, dan sebagainya. Karena itu keterampilan guru dalam tugas-tugas senantiasa perlu dikembangkan.

1. Guru sebagai pembaharu

Guru memegang peranan sebagai pembaharu, melalui kegiatan guru menyampaikan ilmu dan teknologi, contoh-contoh yang baik dan lain-lain, maka akan menanamkan jiwa pembaharuan dikalangan murid.

1. Guru sebagai pembangunan

Sekolah dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dengan melakukan kegiatan-kegiatan pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh masyarakat itu. Guru baik sebagai pribadi maupun guru profesional dapat menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk membantu berhasilnya rencana pembangunan tersebut, seperti: kegiatan keluarga berencana, koperasi, pembangunan jalan-jalan.[[24]](#footnote-25)

**2) Tugas dan Tanggung Jawab Guru**

Tugas guru agama tidaklah berbeda dengan tugas-tugas guru pada umumnya, akan tetapi tugas seorang guru agama lebih ditekankan pada pembinaan akhlak dan mental terhadap anak didik, seperti yang telah ditetapkan dalam tujuan pendidikan agama Islam di sekolah. Adapun tugas guru agama dapat dijabarkan sebagai berikut:

menurut Peters mengatakan bahwa ada 3 tugas dan tanggung jawab guru, yakni:

1. Guru sebagai pengajar
2. Guru sebagai pembimbing
3. Guru sebagai administrator.[[25]](#footnote-26)

Jadi guru prefesional merupakan guru yang bertanggung jawab mencerdaskan peserta didik, dengan penuh dediaksi dan loyalitas, berusaha untuk membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menajdi orang berguna bagi nusa dan bangsa.

**B. Minat Belajar**

**1. Pengertian Minat Belajar**

Dalam kamus umum bahasa Indonesia pengertian minat yaitu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. [[26]](#footnote-27) hal ini berarti minat merupakan kecenderungan atau keinginan seseorang terhadap sesuatu, baik benda maupun bukan benda. Menurut crow and crow yang ditulis ramayulis mengartikan minat sebagai “ kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, suatu aktifitas tertentu”. Sedangkan menurut bimo walgito, suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. [[27]](#footnote-28) sedangkan minat menurut slameto adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.[[28]](#footnote-29)

Secara sederhana, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah minat dan perhatian dalam belajar. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat yang ditimbulkan.[[29]](#footnote-30)

Minat dapat diartikan untuk mengarahkan perbutan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Minat merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil dan tidaknya seseorang terhadap suatu aktivitas. Dengan adanya minat yang besar terhadap sesuatu akan memberi rasa suka atau senang terhadap sesuatu tersebut.[[30]](#footnote-31)

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh dari proses belajar.[[31]](#footnote-32)

Menurut Gagne belajar adalah belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.

Menurut Witherington belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan dirinya sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandiaan, atau suatu pengertian.

Belajar menurut Sudjana, ahli psikologi adalah suatu perubahan yang relatif permanen dalam suatu kecenderungan tingkah laku sebagai hasil dari praktek atau latihan. Dalam proses belajar siswa dituntut untuk lebih aktif agar proses belajar dapat berjalan dengan baik dan membuahkan hasil yang optimal. Ini sesuai dengan asas belajar bahwa belajar itu bersifat menyeluruh yaitu mengenali faktor-faktor yang memperjelas sifat yang rumit belajarnya seseorang.[[32]](#footnote-33)

Dari berbagai pendapat dapat disimpulkan belajar adalah perubahan yang menyangkut hal yang sangat luas, menyangkut semua aspek kepribadiaan individu. Perubahan tersebut dapat berkenaan dengan pengguasaan dan pemahaman pengetahuan, kecakapan, sikap, motivasi, nilai, minat, kebiasaan dan apresiasi.

Dari pengertian di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakan dirinya dalam beberapa gejala seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakuakan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahaun dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar adalah keinginan, rasa suka yang ditunjukan melalaui keantusiasan dan keaktifan dalam belajar.

**2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Minat belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari diri sendiri (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal) minat belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut.

Adapun faktor-faktor yang dimaksud meliputi sebagai berikut:

a. Faktor yang berasal dari diri sendiri (Intern)

1) Faktor jasmani (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini ialah pancaindera yang berfungsi sebagaimana semestinya.

2) Faktor psikologi baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:

a) Faktor intelektif yang meliputi potensi yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki.

b) Faktor non intelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, motivasi, dan emosi.

3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

b. Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)

1) Faktor sosial yang terdiri atas:

a) Lingkungan keluarga.

b) Lingkungan sekolah.

c) Lingkungan masyarakat.

d) Lingkungan kelompok.

2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar

4) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan[[33]](#footnote-34).

**3. Langkah-Langkah Untuk Menimbulkan Minat Belajar.**

Minat belajar pada dasarnya adalah sikap ”ketaatan” pada kegiatan belajar, baik lewat jadwal belajar maupaun inisiatif spontan. Tidak mudah bagi seseorang untuk mendapatkan atau merasakan minat itu, berkaitanya dengan nilai tertentu. Oleh karena itu, merenungkan nilai-nilai dalam aktivitas belajar sangat berguna untuk membangkitkan minat. Bila minat belajar didapatkan pada gilirannya akan menumbuhkan konsentrasi atau kesungguhan belajar.

Ada beberapa langkah untuk menimbulkan minat belajar sebagai berikut:

a. Arahkan perhatian pada tujuan yang hendak dicapai.

b.Kenalilah unsur-unsur permainan dalam aktivitas belajar.

c. Rencanakan aktivitas belajar.

d. Pastikan tujuan belajar saat ini, seperti: menyelesikan PR.

e.Dapatkan kepuasan setelah menyelesaikan jadwal belajar.

f. Bersikaplah positif menghadapi kegiatan belajar.

g.Latihan”kebebasan” emosi selama belajar.

h.Gunakan seluruh kemampuan untuk mencapai target belajar setiap hari.

i. Berperan aktif dalam belajar.

j. Dapatkan bahan-bahan yang mendukung aktivitas belajar.[[34]](#footnote-35)

**C. Kerangka Pemikiran**

Menurut kunandar profesi yaitu suatu bidang pekerjaan yang ingin atau ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan. [[35]](#footnote-36) jadi profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut kegiatan tertentu.

Mengajar bukanlah tugas yang ringan bagi guru, dan tanggung jawab yang yang cukup berat. Dalam proses belajar mengajar dikelas, guru akan berhadapan dengan sekelompok anak didik dengan segala persamaan dan perbedaannya. Sikap dan prilaku anak didikpun bervariasi, dengan indikator pendiam, suka berbicara, suka mengganggu, aktif belajar dan sebaginya[[36]](#footnote-37). Sebagai anak didik, tentunya mereka masih memerlukan bimbingan dan pembinaan dari guru nya agar menjadi anak yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri serta bertanggung jawab atas perbuatannya.

Sebagai seorang guru atau pengajar dituntut untuk mendorong dan mempermudah siswa dalam belajar serta memotivasi siswa dalam belajar bertujuan menumbuhkan rasa minat siswa dalam belajar. Dengan demikian guru hendaknya mampu menentukan strategi pembelajaran terutama secara makro, yaitu strategi yang berkaitan dengan pengorganisasian keseluruhan program pengajaran, termasuk memotivasi siswa untuk menumbuhkan rasa minat yang tinggi dalam belajar.

Mc. Donald dalam Sardiman AM. *Interaksi & Motivasi Belajar* *Mengajar*, mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertiannya mengandung tiga elemen penting, antara lain :

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu.

2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

3. Motivasi akan dapat dirangsang kerana adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan.[[37]](#footnote-38)

Karena motivasi merupakan penyebab terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada manusia, hingga akan mempengaruhi gejala kejiwaan, persaan, dan minat dalam proses pembelajaran.

Minat merupakan salah satu penentu belajar, sebab tanpa adanya minat yang kuat dalam diri individu maka dengan sendirinya hasrat atau rasa inggin taunya juga hilang dan akan mengakibatkan kegagalan, oleh karena itu minat dalam belajar merupakan masalah yang penting untuk dibangkitkan oleh pengajar. Minat selain memungkinkan terjadinya konsentrasi atau pemusatan konsentrasi atau pemusatan pikiran juga dapat merangsang ingin tahu dan semangat siswa. Dengan minat akan menimbulkan rasa senang dengan apa yang dipelajarinya, karena pentingnya minat dalam membentuk keberhasilan pada siswa maka hendaklah guru berupaya menumbuhkan minat siswa.

Dari penjalasan diatas menjelaskan bahwa pengaruh guru propesinal dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Untuk membuktikan pengaruh professional guru dengan minat belajar siswa, penulis skemakan sebagai berikut:

**SKEMA KORELASI VARIABEL**

|  |  |
| --- | --- |
| Kompetensi Profesional Guru  (Variabel X) | Minat Belajar  (Variabel Y) |
| 1. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ampu. 2. Menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang di ampu. 3. Mengembangkan materi pembelajaran yang di ampu secara kreatif. 4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan reflektif. | 1. Perhatian dalam belajar. 2. Bahan pelajaran dan sikap yang menarik. 3. Manfaat dan fungsi mata pelajaran. |

**RESPONDEN**

**D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis berasal dari bahasa yunani hupo dan tesis. Hupo yang berarti lemah kurang atau di bawah sedangkan tesis berarti teori.dengan demikian hipotesis merupakan suatu pernyataan sementara yang masih lemah kebenaranya dan perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah dugaan semenatara dari penelitian yang akan dilakukan.[[38]](#footnote-39)

Berdasarkan pemikiran diatas, maka penulis membatasi diri pada permasalahan kompetensi profesional guru, dan bagaimana minat belajar siswa di SMA YPP Pandegalang. Maka penelitian ini beranjak dari hipotesis semakin profesional guru di kelas maka akan semakin menumbuhkan minat belajar siswa di sekolah dan sebaliknya apabila semakin kurang profesional guru di kelas maka akan semakin buruk pula minat belajar siswa di sekolah.

H0 : rxy< 0:Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru (variabelx) dengan minat Belajar Siswa (variabel y).

Ha : rxyTerdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru (variabelx) dengan Minat Belajar Siswa (variabel y).

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**
2. **Tempat Penelitian**

Tempat penelitian penulis pusatkan di SMA YPP Pandeglang, yang beralamat di Jln. Gunung Karang Kp. Sanim Karangtanjung Pandeglang – Banten. penulis melakukan penelitian di SMA YPP Pandeglang dengan alasan karena adanya masalah yang sesuai dengan pembahasan penulis.

1. **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2016 dengan rincian sebagai berikut :

1. Proposal : 19 Februari 2016
2. Observasi : 29 Maret 2016
3. Penelitian : Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni s/d September 2016 penelitian ini membahas tentang pengaruh profesionalisme guru PAI terhadap minat belajar siswa.

d. Penyebaran angket : Angket ini diberikan kepada responden

sebanyak 30 siswa kelas XI SMA.

e. Objek penelitian : Peserta didik kelas XI SMA YPP Pandeglang tahun ajaran 2015/2016.

1. **Metode Penelitian**

Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai cara dan sudut pandang.Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi atas dua macam pendekatan, yaitu penelitian kualitatatif dan penelitian kuantitatif.

Bila dilihat kedalaman analisisnya, jenis penelitian terbagi atas penelitian deskriptif dan penelitian inferensial. Jika dipandang dari sifat permasalahannya, terdapat delapan jenis penelitian yaitu penelitian historis,penelitian deskriptif, penelitian perkembangan, penelitian kasus atau lapangan, penelitian korelasional, penelitian kausal komparatif, penelitian eksperimental dan penelitian tindakan.[[39]](#footnote-40)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif korelasional.Sebab penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel. Dalam menganalisis data dengan menggunakan data- data numerikal atau angka yang diolah dengan metode statistik, setelah diperoleh hasilnya, kemudian dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik tersebut.

1. **Populasi Dan Sampel**
   * + 1. Populasi

Populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah keseluruhan objek dalam penelitian sedangkan menurut M. sabana, populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai test atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian[[40]](#footnote-41). Dalam penelitian ini jumlah siswa yang akan diteliti berjumlah 30 orang dari populasinya adalah semua murid SMA YPP Pandeglanag 122 siswa.

* + - 1. Sampel

Sampel adalah sebagian atau cuplikan dari populasi tersebut (yang diteliti)[[41]](#footnote-42).Suharsimi Arikunto berpendapat apabila popula[[42]](#footnote-43)si kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika populasinya lebih dari 100 dapat diambil antara 10 % - 15% atau 20% - 30% dari jumlah populasi, tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan peneliti, dilihat dari waktu, tenaga dan dana.[[43]](#footnote-44)Oleh karena jumlah populasi yang berjumlah 30 orang. Maka sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang disebut sampel populasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sempel random atau acak. Teknik sempel ini diberi nama demikian karena dalam penganbilan sempelnya “mencampur” dengan menggunakan undian, pada kertas kecil yang diberi no untuk setiap kertas.

1. **Intrumen Penelitian** 
   * + - 1. **Kompetensi Profesional**
2. Definisi Konsep

Sikap profesional seorang guru adalah kecakapan, keahlian, keterampilan, kemampuan dan evaluasi kinerja yang dimiliki oleh guru.

1. Definisi operasional

Kesiapan seorang guru profesional merupakan guru yang mampu menguasai bahan ajar, menyusun program pengajaran, menilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

1. Kisi-kisi instrument

**Tabel 3.1**

**Kisi-kisi instrumen angket kompetensi profesional**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variable | Indikator | No. Item | Jlh Item | Ket. |
| Kompetensi Profesional Guru PAI (VariabelX) | 1. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ampu.  2.Menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang di ampu.  3. Mengembangkan materi pembelajara  n yang di ampu secara kreatif.  4.Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan reflektif. | 1,2,3,4,5,6  7,8,9,10,11,12, 13,14,15.  16,17,18,  19,20  21,2223,2425,2627,28  29,30 | 6  9  5  10 | 30 |

* + - * 1. **Minat belajar**

1. Definisi Konsep

Minat belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat ingin tau pada suatu objek.

1. Definisi operasional

Minat belajar mmerupakan dorongan dalam diri individu untuk mengikuti proses pembelajaran, baik formal maupun nonformal, baik belajar sendri maupun bersama orang lain. Minat dapat diukur dengan melihat perkembangan individu dalam mengikuti proses pembelajaran.

1. Kisi-kisi instrument

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi instrumen angket Minat Belajar**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Indikator | No.  Item | Jlh  Item | ket |
| Minatbelajar siswa  (Variabel Y) | 1.Perhatian dalam belajar.  2.Bahan pelajaran dan sikap yang menarik.  3.Manfaat dan fungsi mata pelajaran. | 1,2,3,4,22,27  5,6,7,8,11,24,26,30  12,13,14,15,16,17,18,28,29  9,10,19,20,21,23,25 | 14  9  7 | 30 |

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik *kuesioner atau angket* sebagai berikut :

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, mengenai laporan atau tentang data pribadinya atau hal-hal yang diketahui.[[44]](#footnote-45)

Teknik pengumpulan angket ini dilakukan untuk memperoleh data yang sumbernya dari siswa. Penulis dalam melakukan penyebaran angket dengan jenis pertanyaan tertutup yang disebarkan kepada siswa yang telah ditetapkan sebagai populasi target, yaitu disebarkan kepada siswa-siswi kelas XI di SMA YPP Pandeglang, dan responden dipersilahkan memilih salah satu jawaban dari lima opsi yang disediakan untuk Variabel X dan Variabel Y.

1. **Teknik Analisis Data**

Data ialah sekumpulan informasi atau fakta tentang sesuatu problema, baik berupa angka-angka (bilangan) ataupun berupa kategori, seperti : senang, tidak senang, baik, buruk, berhasil, gagal, tinggi, rendah, dan sebagainya.[[45]](#footnote-46)

Data yang terkumpul, oleh penulis diklasifikasikan sesuai dengan jenisnya. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan data kuantitatif, data yang kualitatif dianalisis dengan logika, sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan prosedur statistik.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data ialah sebagai berikut :

**1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif atau sering disebut statistik dedukatif, yaitu statistik yang hanya berfungsi untuk mengorganisasi, menganalisa dan memberikan pengertian mengenai data (keadaan, gejala, persoalan) dalam bentuk angka agar dapat diberikan gambaran sacara teratur, ringkas, dan jelas[[46]](#footnote-47). Meliputi :

1. Kualifikasi data dan tabulasi data variable X dan Y

Kualifikasi data adalah merubah data kuantitatif menjadi data kualitatif.Data kualitatif adalah bahan keterangan-keterangan yang tidak berwujud angka/bilangan.Sedangkah data kuantitatif adalah memperoleh skor pada jawaban angket.

Untuk variable X dan Y menggunakan skala Likert, hasil penyebaran angket sebelumnya dianalisis terlebih dahulu. Untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan instrument, responden diberikan 5 alternatif jawaban atau tanggapan sebagai berikut : (a) Sering, (c) Kadang-Kadang, (d) Pernah, dan (e) Tidak Pernah.

Data hasil penyebaran angket dengan jawaban positif, sebelum dianalisis terlebih dahulu dikualifikasi dengan skala Likert yaitu :

1. Untuk Jawaban Positif
   1. Jawaban (a) diberi skor = 5
   2. Jawaban (b) diberi skor = 4
   3. Jawaban (c) diberi skor = 3
   4. Jawaban (d) diberi skor = 2
2. Untuk Jawaban Negatif
3. Jawaban (b) diberi skor = 2
4. Jawaban (c) diberi skor = 3
5. Jawaban (d) diberi skor = 4
6. Jawaban (e) diberi skor = 5.
   * + 1. Mengeurutkan data masing-masing variable antara variable X dan Y.
       2. Menghitung distribusi-distribusi frekuensi variable X dan Y, dengan langkah-langkah :
7. Menghitung rentan kelas (R), yaitu selisih data tertinggi dengan data terendah, dengan rumus :R = (H - L) + 1

Keterangan :

R = Total *Range* L = *Lowest scor* (nilai terendah)

H = *Highest scor* (nilai tertinggi) 1 = Bilangan *konstanta*

1. Menghitung jumlah kelas (K), dengan menggunakan rumus Sturges

K = 1 + 3,3 Log N[[47]](#footnote-48)

Keterangan :

K = Banyaknya kelas

N = Banyak data

3,3 = Bilangan konstan

1. Menghitung interval atau panjang kelas (i) yaitu rentang dibagi dengan banyaknya kelas, dengan rumus :

Keterangan :

i = Interval kelas

R = Total range

K = Jumlah kelas

* + - 1. Membuat tabel distribusi frekuensi masing-masing variable
      2. Menghitung ukuran gejala pusat/analisis tendensi sentral dengan cara :

1. Menghitung mean, dengan rumus :

Keterangan :

= Rata-rata hitung (mean)

= Jumlah keseluruhan frekuensi kali nilai tenggah

N =Jumalah sampel

1. Menghitung median, dengan rumus :

Me = b + p 

Keterangan :

b = Batas bawah kelas median adalah kelas dimana median akan terletak

P = Panjang kelas median

N = Ukuran sample atau banyak data

F = Jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas median

f = Frekuensi kelas median (diambil dari frekuensi terbanyak)[[48]](#footnote-49)

1. Mencari modus atau nilai yang sering muncul dengan rumus ;

Mo = b + p 

Keterangan :

Mo = Modus

b = Batas bawah kelas median, ialah kelas dimana median akan terletak

P = Panjang kelas median

b1 = Frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum tanda kelas modal.

b2 = Frekuensi kelas modal yang dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sesudah tanda kelas modal[[49]](#footnote-50)

* + - 1. Membuat grafik histogram (sebagai alat bantu dalam penyajian data statistic)
      2. Menentukan simpangan baku / standar deviasi, dengan rumus :

SD = 

Keterangan :

SD = Standar deviasi

 = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing

Skor, dengan deviasi skor yang telah dikuadatkan

Xi = Nilai ke-i

 = Nilai rata-rata

N = Banyak kelas

1. **Analisis Inferensial**

Analisis inferensial atau sering disebut juga statistik induktif yakni statistic yang berfungsi menyediakan aturan-aturan atau cara yang digunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum maupun bersifat khusus dari sekumpulan adata yang telah diolah. Meliputi:

* + - 1. Uji normalitas

Data variable chi kuadrat () dengan data sampel dikelompokan dalam daftar distribusi frekuensi observasi dan ekspekstasi dengan keterangan perhitungan sebagai berikut

1. Kolom 1 : kelas interval diperoleh dari sekor terendah + panjang kelas
2. Kolom 2 : batas kelas – 0,5 ()

= + Panjang kelas

1. Kolom 3 :
2. Kolom 4 : Las menggunakan daftar Z
3. Kolom 5 : frekuensi ekspekstasi = n x luas Z tabel
4. Kolom 6 : frekuensi observasi yaitu banyaknya data yang termasuk pada suatu kelas interval
5. Kolom 7 : mencari yaitu =

Interprestasi hasil perhitungan apabila < maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Mencari derajat kebebasan dengan rumus :[[50]](#footnote-51)

*DK = K* - 3

Menentukan chi kuadrat tabel dengan taraf signifikasi 0,5 % dan dk

=

* + - 1. Uji regresi

Menentukan dan menghitung persamaan regresi yaitu =

1. Mencari nilai



1. Sebelum nilai a diketahui terlebih dahulu mencari nilai b dengan rumus :



1. Setelah ditemukan nilai a dan b, a baru dimasukan ke dalam persamaan regresi =
   * + 1. Uji korelasi

Menghitung koefisien korelasi product moment dari pearson, dengan rumus :[[51]](#footnote-52)

rxy = 

Keterangan :

rxy = angka indeks korelasi “r" product moment

N = number of cases (responden)

XY = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

X = jumlah seluruh skor X

Y = jumlah seluruh skor Y

Menetapkan penafsiran korelasi sebagai berikut :

0,00 – 0,20 : sangat lemah

0,20 – 0,40 : lemah atau rendah

0,40 – 0,70 : sedang atau cukup

0,70 – 0,90 : kuat atau tinggi

0,90 – 1,00 : sangat kuat atau sangat tinggi[[52]](#footnote-53)

Uji taraf signifikasi korelasi :[[53]](#footnote-54)



>korelasi signifikan

Nenentukan besarnya kontribusi X dan Y, dengan rumus :

CD = r² x 100%

**BAB IV**

**DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

1. **Deskripsi Data**
2. **Komperensi Profesionalis Guru**

Pada masalah ini penulis telah menyebarkan angket kepada responden yang menjadi sampel sebanyak 30 responden. Berdasarkan hasil data angket pengelolaan kelas guru, diketahui bahwa skor terendah adalah 83 dan skor tertinggi adalah 98 dengan rata-rata (mean) sebesar 84,7, median 61,05, modus sebesar 44,31, dan standar deviasi sebesar 13,98 dibulatkan menjadi 14.

Adapun sebaran data variabel pengelolaan kelas guru dapat digambarkan dalam bentuk distribusi frekuensi, seperti terlihat pada grafik histogram berikut:

**Tabel 4.1**

**Distribusi Frekuensi Profesionalisme Guru**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval  Kelas | Frekuensi  Absolute | Frekuensi  kumulatif | Frekuensi  Relative |
| 1 | 83 – 84 | 4 | 4 | 13,3 |
| 2 | 85 – 86 | 6 | 10 | 20 |
| 3 | 87 – 88 | 3 | 13 | 10 |
| 4 | 89 – 90 | 8 | 21 | 26,6 |
| 5 | 91 – 93 | 6 | 27 | 20 |
| 6 | 94 – 96 | 3 | 30 | 10 |
|  |  | 30 |  | 100 |

Berdasarkan Tabel 4.1 Menunjukan tingkat distribusi skor kompetensi profesional guru sebanyak 10 responden (33,3%) berada pada kelompok di bawah rata-rata atau cukup, 17 responden (56,6 %) berada pada kelompok rata-rata atau baik dan 3 responden (10 %) berada pada kelompok di atas rata-rata atau sangat baik.

Bila di visual lisasikan dalam bentuk grafik seperti terlihat pada grafik histogram 4.1 dibawah ini:

GRAFIK 4.1

*Histogram Frekuensi Kompetensi Profesional*

Grafik 4.1 menunjukkan sebaran data di atas diketahui bahwa kompetensi profesionalis guru pada Interval 83-84 terletak pada Frekuensi 4, Interval 85-83 terletak pada Frekuensi 6, Interval 87-88 terletak pada Frekuensi 3, Interval 89-90 terletak pada Frekuensi 8, Interval 91-93 terletak pada Frekuensi 6, dan Interval 94-96 terletak pada Frekuensi 3 merupakan 10% dari keseluruhan responden.

**2. Minat Belajar Siswa**

Data yang diperoleh mengenai kreativitas belajar siswa dengan jumlah responden 30 orang siswa yang di susun berdasarkan skor terendah dan skor tertinggi. Berdasarkan skor terendah adalah 61 dan skor tertinggi 97 dengan rata-rata (mean) sebesar 79,32, median 78,55 dan modus sebesar 77,4. Berdasarkan interprestasi dan kategorisasi diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 79,32 yang berarti minat belajar siswa di SMA YPP Pandeglang baik.

**Table.4.2**

**Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval Kelas | Frekuensi  Absolut | Frekuensi Kumulatif | Frekuensi Relatif |
| 1 | 79-80 | 5 | 5 | 16,6 |
| 2 | 81-82 | 2 | 7 | 6,6 |
| 3 | 83-84 | 4 | 11 | 13,3 |
| 4 | 85-86 | 9 | 20 | 30 |
| 5 | 87-88 | 5 | 25 | 16,6 |
| 6 | 89-90 | 5 | 30 | 16,6 |
|  |  | 30 | - | 100 |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi skor minat belajar siswa sebanyak 7 responden (23,3%) responden berada pada kelompok kurang baik, 13 responden (43,3%) berada pada kelompok baik, dan 10 responden (33,3%) berada pada kelompok sangat baik. Penyebaran (distribusi) skor pengelolaan kelas guru secara visual disajikan dalam bentuk histogram pada grafik berikut:

GRAFIK 4.2

*Histogram Frekuensi Minat Belajar Siswa*

Grafik 4.2 menunjukkan sebaran data di atas diketahui minat belajar siswa pada Interval 79-80 terletak pada Frekuensi 5, Interval 81-82 terletak pada Frekuensi 2, Interval 83-84 terletak pada Frekuensi 4, Interval 85-86 terletak pada Frekuensi 9, Interval 87-88 terletak pada Frekuensi 5, dan Interval 89-90 terletak pada Frekuensi 5 merupakan 16,6 % .

1. **Uji Persyaratan Analisis**
2. **Uji Normalitas data Kompetensi Profesional Guru**

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdasarkan dari populasi yang berdistribusi normal maka dilakukan uji normalitas (chi kuadrat), kriteria pengujian normalitas adalah Ho ditolah jika hitung lebih kecil dari tabel artinya data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan signifikan, dan jika hitung lebih besar dari tabel Ho diterima yang artinya data berasal dari populasi yang tidak normal dan tidak signifikan.

Setelah dilakukan perhitungan, diketahui hitung = -17,65 dan dk 4 = 9,49 , jadi hitung (-19,01) lebih kecil dari tabel (9,49). Artinya, sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, Ho diterima yang artinya signifikan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**

**Uji Analisis Kompetensi profesional Guru**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Dk | hitung | tabel | Kesimpulan |
| 3 | -19,01 | 9,49 | Normal |

1. **Uji Normalitas data Minat Belajar Siswa**

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal maka dilakukan uji normalitas (chi Kuadrat) kriteria pengujian normalitas data adalah Ho ditolak jika hitung lebih besar dari tabel artinya data dari populasi yang berdistribusi normal dan signifikan, dan jika tabel hitung lebih kecil dari tabel Ho diterima yang artinya data berasal dari populasi yang tidak normal dan tidak signifikan.

Setelah dilakukan perhitungan, diketahui bahwa hitung = 5,83 dan dk 3 = 7,81, jadi hitung (5,83) lebih kecil dari tabel (7,81).artinya, sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, Ho diterima yang artinya signifikan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4**

**Uji Analisis Minat Belajar Siswa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Dk | hitung | tabel | Kesimpulan |
| 3 | 5,83 | 7,81 | Normal |

1. **Pengujian Hipotesis**
2. **Pengujian Analisis Regresi**
3. Persamaan Regresi

Dari pehitungan analisis regresi sederhana pada data variabel kontribusi pengelolaan kelas guru dengan kreativitas belajar siswa di peroleh arah regresi b = 0,26 dan konstan a sebesar = 7.629. Dengan demikian persamaan regresi adalah berarti kedua persamaan regresi tersebut signifikan.

1. Uji Linieritas Regresi

Untuk mengetahui pengujian linieritas regresi, sebagai berikut;. Haga F tuna cocok hasil perhitungan F Hhitung < dariF tabel (5,79< 863), karena F Hhitung < dariF tabel maka regresi linier di terima.

1. Uji Signifikansi Regresi

Berdasarkan hasil analisis pengujian signifikansi regresi antra variabel X dengan Y, diketahui Fhitung > Ftabel (5,65> 3,42) pada a=0,05. Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa regresi Y atas X sangat signifikan atau di terima.

Dengan demikian bentuk kedua hubungan kompetensi profesional guru dengan minat belajar siswa dapat di gambarkan dengan persamaan Regresi . Sebelum di gunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat uji keberartian (Signifikansi) dan uji kelinieran. Untuk mengetahui derajat keberartian dan kelinieran persamaan Regresi, dilakukan uji F dan hasilnya disajikan pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Analisis Variansi Uji Signifikansi dan Uji Linieritas**

**Regresi**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Sumber Variansi | Db | JK | RJK |  |  | |
| 0,01 | 0,05 |
| Total | 30 | 255733 |  |  |  |  |
| Regresi (a) | 1 | 7637,64 |  | 76299 | 3,07 | 2,59 |
| Regresi (b) | 1 | 2533,59 | 6803,226 |  |  |  |
| Sisa | 28 | 273,798 | 223173 |  |  |  |
| Tuna Cocok | 3 | 50661 | 318436 | 47664 | 3,65 | 2,57 |
| Galat | 2 | 955310 | 27376854 |  |  |  |

*Keterangan*

\*\* = Regresi sangat signifikan ( Fhitung76299 >Ftabel 2,59 pada= 0,05)

Ns = Non signifikan (TC), regresi berbentuk linier ( Fhitung 47664 < Ftabel2,57pada

= 0,05)

Dk = Derajat kebebasan

Jk = Jumlah kuadrat

RJK = Rerata Jumlah Kuadrat

Berdasarkan hasil analisis varian pengujian Signifikansi Regresi antara variabel X dengan Y pada tabel 4.6 diketahui Fhitung>Ftabel ( 76299 >2,59) pada = 0,05.Dapat disimpulkan bahwa regresi Y atas X sangat Signifikan. Harga F Tuna Cocok hasil perhitungan Fhitung< dari Ftabel (47644 <2,57 ),maka bentuk Regresi Y atas X adalah Linier. Dapat disimpulkan sangat Signifikan dan Linier.

1. **Pengujian Analisis Korelasi, Signifikansi dan koefisien Determinasi korelasi**.
2. Pengujian analisis korelasi

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, diketahui bahwa indeks koefisien korelasi sebesar (0,361) nilai tersebut setelah di di konsultasikan dengan tabel interpretasinya di dapat angka (0,76) berada diantara (0,60-0,80) yang interpretasinya termasuk dalam kategori terdapat korelasi yang kuat atau tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang kuat atau tinggi antara kompetensi Profesional guru terhadap minat belajar siswa.

**Tabel 4.6**

**Uji Analisis koefisen korelasi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| N | R hitung | R tabel | Kesimpulan |
| 30 | 0,76 | 0,361 | Normal |

1. Pengujian signifikansi korelasi

Setelah diketahui kofisien korelasinya maka dilakukan uji signifikansi korelasi untuk mengetahui tingkat signifikansi korelasinya. Berdasarkan perhitungan signifikansi korelasi di dapat t hitung = 6,29 dan t tabel = 1,67, setelah dikonsultasikan maka dapat diketahui t hitung (6,29) >t tabel (1,67) dengan demikian hipotesis nihil (Ho) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Kesimpulannya terdapat korelasi positif yang signifikan antara profesionalisme guru dan minat belajar siswa.

**Tabel 4.7**

**Rangkuman Kontribusi kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa.**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Korelasi | N | R | thitung | Tabel | |
| 0,05 | 0,01 |
| rxy | 30 | 0,76 | 6,29 | 1,67 | 0,256 |

*Keterangan*

\*\* = Koefesien Korelasi sangat Signifikan ( thitung = 6,29 > ttabel =1,67) pada = 0,05

Rxy = Koefesien Korelasi antara X dengan Y

Berdasarkan hasil pengujian Signifikan pada tabel 4.7 diatas ternyata thitung> ttabel(6,29 >1,67), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh postif dan Signifikan kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa. Dengan demikian Hipotesis penelitian yang diajukan bahwa terdapat pengaruh positif dan Signifikan kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa teruji kebenarannya, dengan perkataan lain semakin tinggi professional seorang pendidik, maka semakin tinggi pengaruh minat siswa terhadap belajar.

1. Pengujian koefisien determinasi

Pengujian koefisien determinasi dimaksudkan untuk mencari konstribusi pengelolaan kelas guru terhadap kreativitas belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, menunjukan bahwa pengaruh profesionalisme guru terhadap minta belajar siswa adalah 57 % sedangkan sisanya sebesar 43% di pengaruhi faktor lain dan dapat di teliti lebih lanjut.

1. **Pembahasan**
2. Profesionali Guru (X)

Hasil penelitian menunjukan tingkat pengaruh profesional guru rata-rata mencapai 79,6 % dan termasuk dalam kategori baik. Begitu juga dengan hasil penelitian lainnya menunjukan bahwa pengelolaan kelas guru di MTs yasu’a sudah kompeten dengan nilai rata-rata 74,0 % yang termasuk pada kualifikasi baik pula.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang akan disampaikannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, pengunaan metode mengajar, setrategi belajar mengajar, maupun sikap dan karateristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Menurut Hamalik, (2002:38-42).Guru yang profesional akan bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya dan tujuan pendidikan umumnya, harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Tanpa mengabaikan kemungkinan adanya perbedaan tuntutan kompetensi profesional yang disebabkan oleh adanya perbedaan linguistic sosial cultural dari setiap institusi sekolah sebagi indikator, maka guru yang guru yang kompeten secara profesional, apabila:

a. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggungjawab dengan sebaik-baiknya.

b. Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranan secara berhasil.

c. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

d. Guru tersebut mampu melaksanakan perannya dalam proses belajar mengajar di kelas.

1. Minat Belajar Siswa

Dari hasil penelitian bahwa minat belajar siswa mencapai 79,32% dan termasuk dalam kategori baik. Sedangkan penelitian lain pun menunjukan bahwa minat belajar di SMP IT AL-Izzah kota Serang mencapai 49% dan termasuk dalam kategori cukup. Dengan demikian bahwa minat belajar siswa dapat di pengaruhi oleh faktor lain sepeti bakat kreatifitas, perhatian, intelegensi, kesiapan, dan lain sebaginya.

Menurut Sudarsono, minat adalah keinginan dan perhatian yang mengandung unsur-unsur suatu dorongan untuk berbuat sesuatu atau suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, dan rasa takut. Kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan hidup tertentu.

Dalam perkembangan selanjutnya, ditemukan bahwa pengaruh profesional guru tidak berjalan secara optimal tanpa di barengi dengan kreativitas guru dalam belajar untuk menumbuhkan rasa minat siswa dalam belajar.

1. Pengaruh Profesional Guru dengan Minat Belajar Siswa

Hasil pengujian hipotesis pengaruh profesional guru dengan minat belajar berpola linier mempunyai arah positif dan signifikan serta memiliki koefisien korelasi sebesar rxy= 0,70 dan koefisien determinasi sebesar rxy= 0,49. Hal ini berarti profesionalisme guru memberikan dampak sebesar 49 % terhadap minat belajar siswa. Sedangkan sisanya 51% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Penelitian lain yang menguji hipotesis hubungan antara profesional guru dengan minat belajar berpola linier mempunyai arah positif dan signifikan serta memiliki koefisien korelasi sebesar r= 0,66 dan koefisien determinasi sebesar r= 0,43,56. Hal ini berarti profesionalisme guru memberikan dampak sebesar 43,56 %.

Profesional merupakan keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihra kondisi belajar yang optimal. Profesional di kelas juga merupakan salah satu usaha untuk merangsang siswa agar mempunyai minat dan semangat yang tinggi dalam belajar serta mampu menanamkan ide-ide kreatif dan mampu menciptakan hal-hal yang baru terutama dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini, Penulis membandingkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Titik Haryanti NIM: 12107030 Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negri *dengan Judul Pengaruh Pengaruh profesional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa* Studi *MTs Yu’asa panimbang.* Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa Pengaruh profesional guru mempengaruhi semangat belajar siswa di kelas.[[54]](#footnote-55)

Asep saepullah NIM: 0721003302 Jurusan Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah *dengan Judul Pengaruh Motivasi Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam.*Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa Motivasi teman sebaya dapat memberikan pengaruh dalam mengembangkan minat belajar siswa[[55]](#footnote-56).

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakann di SMA YPP Pandeglang mengenai Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dengan Minat Belajar Siswa, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi Profesional guru di SMA YPP Pandeglang berada pada tingkat baik. Ini didasarkan kepada hasil perhitungan statisik diperoleh skor kompetensi profesional guru sebanyak 10 responden (33,3%) berada pada kelompok di bawah rata-rata atau cukup, 17 responden (56,6 %) berada pada kelompok rata-rata atau baik dan 3 responden (10 %) berada pada kelompok di atas rata-rata atau sangat baik.
2. Minat belajar siswa, siswa sebanyak 7 responden (23,3%) responden berada pada kelompok kurang baik, 13 responden (43,3%) berada pada kelompok baik, dan 10 responden (33,3%) berada pada kelompok sangat baik.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan minat belajar siswa, hal ini terlihat dari hasil perolehan angka korelasi rhitung lebih besar dari rtabel (6,29 > 1,67). Sedangkan konstribusi variabel x terhadap variabel y sebesar 57 % dengan demikian sisanya 43 % di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang dapat diteliti kembali.

**B. Saran-saran**

Pada bagian akhir ini penulis akan menyampaikan beberapa saran, terutama untuk :

1. Untuk kepala sekolah
2. Hendaknya kepala sekolah lebih memperhatikan kualitas lembaga pendidikan melalui kerjasama antara semua pihak yang terkait, agar lebih tinggi lagi kualitas dan prestasi yang dicapai.
3. Hendaknya kepala sekolah lebih memperhatikan perhatian nya kepada guru SMA YPP Pandeglang agar lebih meningkatkan kualitas pengajarannya.
4. Untuk guru
5. Hendaknya guru harus mempunyai profesional yang sesuai dengan mata pelajaran yang dia mampu supaya dapat menguasai mata pelajaran.
6. Hendaknya para guru SMA YPP Pandeglang lebih meningkatkan kualitas pengajarannya agar siswa terdorong semangat belajarnya.
7. Kehadiran guru dan lembaga pendidikan tidak hanya sebagai pengajar, melainkan juga sebagai pendidik. Oleh karena itu keteledanan guru sangat diperlukan, mengingat siswa bukan sekedar makhluk hidup individu, tetepi sekaligus juga sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu dampak dari keteladanan guru akan membawa citra yang positif bagi kehidupan masyarakat.

3. Untuk siswa

a. Hendaknya siswa SMA YPP Pandeglang lebih tekun lagi mengkaji materi yang telah disampaikan oleh para guru.

b. Hendaknya para siswa lebih menekankan kedisiplinan terutama masalah disiplin waktu.

**DAFTAR PUSTAKA**

Hawi, Akmal , *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2013

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka cipta, 2010

Departeman Agama, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI*, Jakarta: depag, 2006

Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010

Djamarah Bahri Syaiful , *Rahasia Sukses Belajar* , Jakarta: PT Rineka cipta, 2002

Susanto Ahmad ,*Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, Jakarta : Pranamedia, 2013

WJS. Poerwardaminta, *Kamus Bahasa Indonesia,* Jakarta : PN Balai Pustaka 1984

Usman User Moh, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009

Musfah Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru,* Jakarta : Kenacana Peranda Media Group 2011

Supardi dkk, *Profesi Keguruan Berkompetensi Dan Bersertifikat,*  Jakarta: Diadit Media 2009

Nata abudin, *profesionalisme guru*, Jakarta: bahan ajar PLPG 2009

E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Keguruan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007

Chatib Munif, *Gurunya Manusia* , Bandung: Khalifa 2013

Ramayulis , *Ilmu Pendidikan Agama Islam,* Jakarta : Kalam Mulia, 2004

Susanto Ahmad,  *Teori Belajar Dan Pembelajaran,* Jakarta: PT Rajawali Pres 2011

Dzaman Bahri Syaiful , *Psikologi Belajar,* Jakarta: PT Rineka Cipta 2002

Arikunto Suharsimi,  *Prosedur Penelitian,* Jakarta : Rineka Cipta 2013

Sudrajat Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah,*  Bandung: Putaka Setia 2005

Hasbullah, Tabrani. 1995. *Rahasia Sukses Belajar*. Cetakan ke-2. Jakarta; PT.Raja Grafindo Persada.

Hamalik Oemar, 2008. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta; Bumi Aksara.

Munif Chatib, *Orangtuanya Manusia*, Bandung: Kaifa, 2014

Kunandar, *Guru Professional*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2007

Hidayatullah, *Media Pembelajaran PAI,* Jakarta: PT. Thariqi Pres, 2008

Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar,* Jakarta: PT Rajawali Pres,2011

Syah Darwiyan dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta:UIN Jakarta Pres, 2006.

**Lampiran: 1**

**Kisi-kisi Instrumen**

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variable | Indikator | No. Item | Jlh Item | Ket. |
| Kompetensi Profesional Guru PAI (VariabelX) | 1. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ampu.  2.Menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang di ampu.  3. Mengembangkan materi pembelajaran yang di ampu secara kreatif.  4.Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan reflektif. | 1,2,3,4,5,6  7,8,9,10,11  12,1314,1516,1718,19,20.  21,2223,2425,2627,2829,30 | 6  5  9  10 | 30 |
| Minat belajar siswa  (Variabel Y) | 1.Perhatian dalam belajar.  2.Bahan pelajaran dan sikap yang menarik.  3.Manfaat dan fungsi mata pelajaran. | 1,2,3,4,22,  27,5,6,7,8,  11,2426,30  12,1314,1516,1718,28,29  9,10,  19,2021,23,25 | 14  9  7 | 30 |

**ANGKET**

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

Nama : …………………………………..

Kelas :…………………………………...

**B. PETUNJUK PEMBERIAN JAWABAN**

1. Sebelum mengerjakan soal terlebih dahulu membaca ***Basmalah***
2. Jawablah pertanyaan sesuai dengan keadaan sebenarnya
3. Berilah tanda silang pada huruf a, b, c, d, dan e yang dianggap benar
4. Bacalah ***Hamdalah*** setelah mengerjakan soal
5. Tidak ada efek apapun dari jawaban yang diberikan, baik nilai dan lainnya.

**C.PERTANYAAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU (VARIABEL X)**

1. Apakah materi yang disampaikan Guru PAI mudah di mengerti?
2. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
3. Sering d. Pernah
4. Apakah Guru Anda mengajar dengan materi yang berurutan ?
5. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
6. Sering d. Pernah
7. Apakah Guru Anda mengajar menggunakan metode yang bervariasi?
8. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
9. Sering d. Pernah
10. Apakah Guru Anda menguasai materi pembelajaran PAI?
11. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
12. Sering d. Pernah
13. Apakah Guru Anda memberikan penjelasan ulang pada materi yang tidak difahami?
14. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
15. Sering d. Pernah
16. Apakah Guru Anda selalu menjawab pertanyaan dari siswa?
17. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
18. Sering d. Pernah
19. Apakah Guru Anda suka memanfaatkan media yang ada di sekolah?
20. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
21. Sering d. Pernah
22. Apakah Guru Anda mengajar berdasarkan silabus PAI?
23. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
24. Sering d. Pernah
25. Apakah Guru Anda menggunakan RPP ketika mengajar?
26. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
27. Sering d. Pernah
28. Apakah Guru PAI menyampaikan tujuan pembelajaran?
29. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
30. Sering d. Pernah
31. Apakah Guru PAI datang tepat waktu ?
32. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
33. Sering d. Pernah
34. Apakah Guru Anda suka menggunakan strategi pembelajaran?
35. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
36. Sering d. Pernah
37. Dalam mengajar Guru PAI selalu menggunakan media yang sesuai materi ?
38. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
39. Sering d. Pernah
40. Apakah Guru Anda mengusai media tersebut, ketika proses pembelajaran berlangsung?
41. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
42. Sering d. Pernah
43. Setiap pembelajaran, apakah Guru Anda suka menggunakan motede yang sama?
44. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
45. Sering d. Pernah
46. Apakah motede yang digunakan memberikan pengaruh terhadap pembelajaran Anda?
47. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
48. Sering d. Pernah
49. Apakah Guru Anda suka tuntas dalam menyampaikan materi pembelajaran?
50. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
51. Sering d. Pernah
52. Apakah Guru Anda suka membuat program belajar yang menarik?
53. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
54. Sering d. Pernah
55. Setiap pembelajaran, apakah Guru Anda memberikan ilustrasi yang tepat dalam menghidupkan kelas
56. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
57. Sering d. Pernah
58. Apakah Guru Anda mampu menciptakan ruang kelas yang nyaman dan tertib?
59. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
60. Sering d. Pernah
61. Apakah Guru PAI Anda suka memberikan penilaian setelah menyampaikan materi ?
62. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
63. Sering d. Pernah
64. Apakah Guru Anda menanyakan kembali tentang pemahaman materi yang telah di sampaikan?
65. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
66. Sering d. Pernah
67. Apakah Guru PAI Anda suka memberikan tugas setiap pembelajaran selesai?
68. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
69. Sering d. Pernah
70. Apakah Guru PAI suka menguji keberhasilan siswa?
71. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
72. Sering d. Pernah
73. Apakah Guru PAI suka mengadakan ulangan harian atau essay?
74. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
75. Sering d. Pernah
76. Apakah Guru PAI memberikan remedial bagi siswa yang belum berhasil?
77. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
78. Sering d. Pernah
79. Apakah Guru PAI memberikan bimbingan kepada siswa yan sulit memahami pelajaran?
80. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
81. Sering d. Pernah
82. Apakah Guru PAI suka memberikan pujian ?
83. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
84. Sering d. Pernah
85. Apakah Guru PAI suka memberikan nilai dengan adil kepada siapapun ?
86. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
87. Sering d. Pernah
88. Apakah Guru PAI suka memberikan penilaian sesuai kemampuan siswa?
89. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
90. Sering d. Pernah

**D.PERTANYAAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (VARIABEL Y)**

1. Apakah Anda merasa senang ketika membicarakan tentang Agama Islam?

1. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
2. Sering d. Pernah

2. Apakah semangat mengikuti pelajaran pensisikan agama islam?

1. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
2. Sering d. Pernah

3. ketika Guru Pendidikan agama islam berhalangan hadir, apakah Anda akan tetap hadir ?

a. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah

b. Sering d. Pernah

4. sebelumm mata pelajaran PAI di mulai, apakah Anda mempersiapkan terlebih dahulu?

1. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
2. Sering d. Pernah
3. Apakah anda bersungguh-sungguh memperhatikan pelajaran PAI ?
4. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
5. Sering d. Pernah
6. Ketiak ada waktu luang, apakah Anda belajar PAI?
7. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
8. Sering d. Pernah
9. Apakah anda mempelajari terlebiih dahulu sebelum pemebalajran dimulai?
10. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
11. Sering d. Pernah
12. Ketika di rumah apakah Anda mempelajari kembali materi PAI?
13. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
14. Sering d. Pernah
15. Ketika mengerjakan tugas PAI, apakah anda suka mencontek ?
16. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
17. Sering d. Pernah
18. Ketika diberikan tugas PR, apakah Anda bersungguh0sungguh mengerjakannya?
19. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
20. Sering d. Pernah
21. Apakah anda suka membaca buku yang berkaitan dengan pelajaran PAI?
22. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
23. Sering d. Pernah
24. Ketikam diberikan tugas apakah anda mengerjakan nya sendri?
25. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
26. Sering d. Pernah
27. Apakah anda berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar?
28. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
29. Sering d. Pernah
30. Apakah anda suka mengungkapkan pendapat ketika diskusi PAI berlangsung?
31. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
32. Sering d. Pernah
33. Ketika mengerjakan tugas apakah anda berusaha mengerjakannya sampai sellesai?
34. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
35. Sering d. Pernah
36. Apakah anda suka mencatat materi PAI?
37. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
38. Sering d. Pernah
39. Ketika ada materi yang tidak mengerti, apakah anda mencoba mempelajari kembali materi tersebut?
40. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
41. Sering d. Pernah
42. Ketika guru memberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat apakah anda memanfaatkan kesempatan tersebut?
43. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
44. Sering d. Pernah
45. Apakah anda berusaha memahami materi Pendidikan Agaman Islam?
46. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
47. Sering d. Pernah
48. Apakah anda senang mengikuti pelajaran PAI?
49. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
50. Sering d. Pernah
51. Apalah guru menegur anda ketika tidak memperhatikan pelajaran ?
52. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
53. Sering d. Pernah
54. Apakah saran prasarana yang lengkap dapat menumbuhkan semangat anda dalam belajar?
55. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
56. Sering d. Pernah
57. Dalam memahami agama islam apakah anda ketergantungan dengan orang lain?
58. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
59. Sering d. Pernah
60. Apakah anda berkeinginan memperdalam Pendidikan Agama Islam disetiap waktu dan keadaan?
61. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
62. Sering d. Pernah
63. Apakah anda pernah putus asa dalam mempelajari keagamaan?
64. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
65. Sering d. Pernah
66. Apakah pengetahuan anda bertambah, setelah mempalajari PAI?
67. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
68. Sering d. Pernah
69. Apakah anda khawatir apabila diberikan tugas menghafal Al-Quran ?
70. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
71. Sering d. Pernah
72. Apakah anda suka mengikuti kegiatan yang ada di sekolah ?
73. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
74. Sering d. Pernah
75. Apakah orang tua suka melarang ketika anda belajar agama islam ?
76. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
77. Sering d. Pernah
78. Apakah anda suka mengikuti perlombaan tentang keagamanaan?
79. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
80. Sering d. Pernah

**Lampiran: 4**

**Perhitungan Statistik Deskriptif dan Uji Prasyarat Analisis Variabel Kompetensi Profesional guru**

1. **Analisis Data Kompetensi Profesional guru**

Pada masalah ini, penulis telah menyebarkan angket kepada responden yang menjadi sampel sebanyak 30 responden. Angket tersebut berisi 60 butir pertanyaan terdiri dari 30 butir pertanyaan untuk variable **X** (pengaruh Kompetensi profesional guru) dan 30 pertanyaan untuk variabel **Y** (minat belajar siswa). Kemudian data hasil penyebaran angket tersebut dikuantifikasikan dengan skala likert, untuk positif dengan jawaban a = 5, b = 4, c = 3, d = 2, e = 1, sedangkan untuk jawaban negatif berlaku sebaliknya.

1. Mengurutkan data dari nilai yang terendah sampai nilai tertinggi

Dari hasil perhitungan jawaban angket variabel x, maka disebut tabulasi data (tabulasi data terlampir). Maka, diperoleh nilai yang bervariasi, yang mana nilai tersebut penulis urutkan dari skor terendah sampai skor tertinggi sebagai berikut:

83 83 83 84 84 85 85 85 86 86

87 87 88 89 89 89 89 89 89 89

90 91 92 92 92 93 94 94 94 96

Berdasarkan data diatas dapat diklasifikasikan nilai ter rendah 83 dan nilai tertinggi 96 maka untuk melakukan analisis data variabel x, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Data distibusi frekuensi
2. Mencari range dengan rumus:

R = Xmax – Xmix

= 96 – 83

= 14

1. Menentukan panjang kelas interval, dengan rumus:

K= 1+ 3,3 log 30

= 1+ 3,3 (1,48)

= 1+ 1,48

= 5,87

= dibulatkan menjadi 6

1. Menentukan panjang kelas / interval (i), dengan rumus:

i =

=

= 2,334

= Di bulatkan menjadi 3

1. Menetukan tabel distribusi frekuensi

**Tabel 5.1**

**Distribusi Frekuensi Variabel X**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval | Frekuensi  (f) | Nilai  tengah  (xi) | Fi.Xi | (xi-) | (xi-)2 | f(Xi-)2 |
| 1 | 83 – 84 | 4 | 82 | 328 | -5 | 25 | 1584 |
| 2 | 85 – 86 | 6 | 85 | 510 | -2 | 4 | 384 |
| 3 | 87 – 88 | 3 | 87 | 261 | 0 | 0 | 128 |
| 4 | 89 – 90 | 8 | 88 | 704 | 1 | 1 | 0 |
| 5 | 91– 93 | 6 | 92 | 552 | 5 | 25 | 208 |
| 6 | 94– 96 | 3 | 95 | 285 | -2 | 4 | 448 |
|  |  | 30 |  | 2640 |  | 59 | 4784 |

e. Membuat Grafik Histogram X

**Tabel 5.2**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Interval | F | Batas nyata |
| 1 | 83 – 84 | 4 | 82,5 – 83,5 |
| 2 | 85– 86 | 6 | 84,5 – 85,5 |
| 3 | 87 – 88 | 3 | 86,5 – 87,5 |
| 4 | 89 – 90 | 8 | 88,5 – 89,5 |
| 5 | 91 – 93 | 6 | 90,5 – 92,5 |
| 6 | 94 – 96 | 3 | 93,5 – 95,5 |
|  | Total | 30 | - |

**Grafik Histogram 5.3**

f. Membuat Grafik Polygon X

**Tabel 5.3**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Interval | F | Mid point |
| 1 | 83 – 84 | 4 | 83 |
| 2 | 85 – 86 | 6 | 85 |
| 3 | 87 – 88 | 3 | 87 |
| 4 | 89 – 90 | 8 | 89 |
| 5 | 91 – 93 | 6 | 92 |
| 6 | 94 – 96 | 3 | 95 |
|  |  | 30 |  |

**Grafik polygon 5.4**

1. Menentukan tendensi (ukuran gejala pusat) dengan cara :
2. Menghitung rata-rata (mean) dengan rumus :

Meanya =

=

= 87,4

= Dibulatkan menjadi 87

**Tabel 5.5**

**KriteriaPenilaian Mean (rata-rata) Variabel X**

|  |  |
| --- | --- |
| **Benarnya nilai maen** | **Kriteria penilaian** |
| 80-100 | Sangatbaik |
| 60-80 | Baik |
| 40-60 | Cukup |
| 20-40 | Kurang |
| 0-20 | Sangatkurang |

Berdasarkan rata-rata yang telah dihitung, menghasilkan nilai 87,4 yang dibulakan menjadi 87, jadi dapat disimpulkan bahwa pengengaruh kompetensi profesional guru di sekolah SMA YPP Pandeglang sangat baik.

1. Menghitung median (Md), dengan rumus :

Me = b + p

= 60,3 + 6

= 60,3+ 6

= 60,3 + 6

= 60,3 + 6 (0,125)

= 61,05

= Dibulatkan menjadi 61

1. Menghitung modus, dengan rumus :

Mo = b + p

= 60,3+ 3

= 60,3 + 3

= 60,3 + 3 (0,7)

= 44,31

= Dibulatkan menjadi 44

1. Menentukan standar deviasi dengan rumus

**Tabel 5.6**

**Deviasi Rata-rata Kompetensi Profesional guru**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **F** | **X** | **X2** | **FX** | **FX2** |
| 83 – 84 | 4 | 82,5 | 6806,25 | 330 | 27225 |
| 85– 86 | 6 | 84,5 | 7140,25 | 507 | 42,8415 |
| 87 – 88 | 3 | 86,5 | 7482,25 | 259,5 | 22,446,75 |
| 89 – 90 | 8 | 88,5 | 7832,25 | 708 | 62,658 |
| 91 – 93 | 6 | 89,5 | 8010,25 | 537 | 48,0615 |
| 94 – 96 | 3 | 93,5 | 8742,25 | 280,5 | 26,226,75 |
| **∑** | **30** |  |  | **2622** | **5,866,263** |
| **X** |  |  |  | **87,4** |  |

1. Menetukan standar deviasi dengan rumus :

SD =

=

=

= 13,9

= Dibulatkan menjadi 14

1. Menghitung uji normalitas
2. Mencari nilai Z, dengan cara :

**Tabel 5.7**

**Uji normalitas Variabel Kompetensi Profesional guru (X)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Interval kelas | Batas kelas | Z1 | Tabel z | Luas Interval Kelas | Ei | Oi |  |
|  | 82,5 | 0,35 | 0,3832 |  |  |  |  |
| 83 – 84 |  |  |  | 0,0902 | 2.706 | 4 | 0,625 |
|  | 84,5 | -0,20 | 0,293 |  |  |  |  |
| 85 – 86 |  |  |  | 0,068 | 2,04 | 6 | -7,68 |
|  | 86,5 | -0.06 | 0,361 |  |  |  |  |
| 87 – 88 |  |  |  | 0,14 | 4,2 | 3 | 0,34 |
|  | 88,5 | 0,07 | 0,221 |  |  |  |  |
| 89 – 90 |  |  |  | 0,1919 | 5,757 | 8 | 0,88 |
|  | 90,5 | 0,22 | 0,4129 |  |  |  |  |
| 91 – 93 |  |  |  | 0,0793 | 2,379 | 6 | -5,14 |
|  | 93,5 | 0,43 | 0,3336 |  |  |  |  |
| 94 – 96 |  |  |  | 0,0758 | 2,274 | 3 | -23,4 |
|  | 96,5 | 0,65 | 0,2578 |  |  |  |  |
| χ² = ∑ | | | | | | | -19,01 |

1. Menghitung Z batas kelas

Z =

=

= 0,654

1. Menghitung χ² hitung

χ² = ∑

= 0,95 + 3,88+ 0,42 + 0,77 + 3,04 + 0,63

= 9,69

1. Mencari derajat kebebasan:

Dk = k - 3

= 6 – 3

= 3

1. Menetukan taraf nyata (a)

χ²tabel = (1 – a) (dk)

= (1 – 0,05) (dk)

= (0,95) (3)

= 7,81

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahuihitung= -19,01 dantabel= 9,49. Jadi, hitungtabel dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**Lampiran: 5**

**Perhitungan Statistik Deskriptif dan Uji Prasyarat Analisis Variabel Minat Belajar siswa**

1. **Analisis Data Minat Belajar**

Dengan diperoleh mengenai minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas XI di SMA YPP Pandeglang, dengan jumlah reponden 30 orang siswa, disusun berdasarkan nilai terendah sampai nilai tertinggi sebagai berikut :

1. Mengurutkan data dari nilai terendah sampai nilai tertinggi

79 79 79 80 80 81 82 83 83 83

84 85 85 85 85 85 85 85 85 86

87 87 87 87 88 89 89 89 90 90

Berdasarkan data di atas diketahui nilai ter rendah 79 dan nilai tertinggi 90 untuk mengenalisis data variabel, penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Data distribusi frekuensi
2. Mencari range dengan rumus

R = X max – X min

= 90 – 79

= 11

1. Menentukan jumlah kelas, dengan rumus :

K = 1 + 3,3 log 30

= 1 + 3,3 (1,4771)

= 1+ 1,4771

= 5,8744

= Dibulatkan menjadi 6

1. Menentukan panjang kelas/interval (i), dengan rumus :

i =

=

= 1,84

= Dibulatkan menjadi 2

1. Menentukan tabel distribusi frkuensi

**Tabel 6.1**

**Distribusi Frekuensi Variabel Y**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval | Frekuensi  (f) | Nilai  tengah  (xi) | Fi.Xi | (xi-) | (xi-)2 | f(Xi-)2 |
| 1 | 79-80 | 5 | 79 | 395 | -5 | 25 | 125 |
| 2 | 81-82 | 2 | 81 | 162 | -3 | 9 | 18 |
| 3 | 83-84 | 4 | 83 | 332 | -1 | 1 | 4 |
| 4 | 85-86 | 9 | 85 | 765 | 1 | 1 | 9 |
| 5 | 87-88 | 5 | 87 | 435 | 3 | 9 | 45 |
| 6 | 89-90 | 5 | 89 | 445 | 5 | 25 | 125 |
|  |  | 30 |  | 2534 |  | 70 | 326 |

1. Membuat grafik histogram Y

**Grafik Histogram 6.2**

1. Membuat polygon Y

**Grafik Poligon 6.3**

1. Menentukan tendensi (ukuran gejala pusat) dengan cara:
2. Menghitung rata-rata (mean), dengan rumus :

=

=

= 84,467

= Dibulatkan menjadi 85

**Tabel 6.4**

**Kriteria Penilaian Maen (rata-rata) Variabel** Y

|  |  |
| --- | --- |
| **Benarnya nilai maen** | **Kriteria penilaian** |
| 80-100 | Sangat baik |
| 60-80 | Baik |
| 40-60 | Cukup |
| 20-40 | Kurang |
| 0-20 | Sangat kurang |

Berdasarkan nilai rata-rata yang telah di hitung, menghasilkan nilai 84,46 dan di bulatkan menjadi 85. Jika di lihat dalam tabel interprestasi nilai rata-rata yang di dapat baik. Angka tersebut berada diantara nilai 80 - 100. Dapat di simpulkan bahwa Minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA YPP Pandeglang berada pada kategori sangat baik.

1. Menghitung median (Md), dengan rumus :

Me = b + p

= 43,25+ 5

= 43,25 + 5

= 43,25+ 5

= 43,25 + 5 (0,112)

= 43,81

= Dibulatkan menjadi 44

1. Modus (Mo), dengan rumus :

Mo = b + p

= 43,25+ 5

= 43,25 + 5

= 43,25 +5 (0,6)

= 46,25

= Dibulatkan menjadi 47

1. Menetukan standar deviasi dengan rumus :

SD =

=

=

= 9,19059

= Dibulatkan menjadi 10

1. Menghitung uji normalitas
2. Menghitung nilai Z , dengan rumus :

Z =

Z 1 = = -1,08

Z 2 = = -0,75

Z 3 = = -0,416

Z 4 = = - 0,083

Z 5 = = 0,25

Z 6 = = 0,58

Z 7 = = 0,916

1. Menghitung harga ( chi kuadrat), Dengan rumus :

hitung = 2

**Tabel 6.5**

**Distribusi Frekuensi Observasi dan Eskspektasi Variabel Y**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Batas kelas | Z hitung | Z tabel | Lz table | Ei | Oi | Oi-Ei | (Oi – Ei)2 | 2 |
| 78,5 | -1,08 | 0,359 | 0,0865 | 2,59 | 5 | 2,405 | 5,784 | 2,228 |
| 80,5 | -0,75 | 0,273 | 0,1143 | 3,42 | 2 | -1,429 | 2,042 | 0,595 |
| 82,5 | -0,41 | 0,159 | -0,127 | 3,81 | 4 | -0,184 | 0,033 | 0,008 |
| 84,5 | -0,08 | 0,031 | 0,0668 | 2,00 | 9 | 6,996 | 48,94 | 24,423 |
| 86,5 | 0,25 | 0,098 | -0,120 | 3,60 | 5 | 1,391 | 1,934 | 0,535 |
| 8,5 | 0,58 | 0,219 | -0,099 | 2,98 | 5 | 2,012 | 4,048 | 1,354 |
| 90,5 | 0,91 | 0,318 |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  | 30 |  |  | 29,14 |

hitung =  = 29,14

1. Menentukan derajat kebebasan (dk), dengan rumus :

dk = K-2

= 6-2

= 4

1. Mentukan chi kuadrattabel dengan taraf signifikan 4 %.

tabel = (1- a) (dk)

= (1, 0,005) (4)

= 3,8 dibultkan menjadi 4

tabel= 9,49

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahuihitung = 29,143 dantabel = 9,49. Jadi, hitungtabel dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**Lampiran; 6**

**Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan data angket yang sudah diperoleh, selanjutnya penulis akan menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis produk moment. Namun sebelum melakukan perhitungan untuk memperoleh angka indeks () terlebih dahulu merumuskan hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nol (Ho) sebagai berikut :

1. Ho menyatakan tidak ada pengaruh kompetensi profesional guru dengan minat belajar siswa.
2. Ha menyatakan ada pengaruh kompetensi profesional guru dengan minat belajar siswa.

Selanjut nya penulis melakukan perhitungan dari data yang telah diperoleh untuk mendapatkan angka indeks korelasi (). Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk mencari korelasi antra variabel X dan variable Y adalah sebagai berikut :

**Tabel 7.1**

**Data Kompetensi Profesional Guru (Variabel X) dan Minat Belajar Siswa (Variabel Y)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | X | Y | X2 | Y2 | XY |
| 1 | 83 | 79 | 6889 | 6241 | 6557 |
| 2 | 83 | 79 | 6889 | 6241 | 6557 |
| 3 | 83 | 79 | 6889 | 6241 | 6557 |
| 4 | 84 | 80 | 7056 | 6400 | 6720 |
| 5 | 85 | 80 | 7225 | 6400 | 6800 |
| 6 | 85 | 81 | 7225 | 6561 | 6885 |
| 7 | 85 | 82 | 7225 | 6724 | 6970 |
| 8 | 85 | 83 | 7225 | 6889 | 7055 |
| 9 | 86 | 83 | 7396 | 6889 | 7138 |
| 10 | 86 | 83 | 7396 | 6889 | 7308 |
| 11 | 87 | 84 | 7569 | 7058 | 7395 |
| 12 | 87 | 85 | 7569 | 7225 | 7480 |
| 13 | 88 | 85 | 7744 | 7225 | 7565 |
| 14 | 89 | 85 | 7921 | 7225 | 7656 |
| 15 | 89 | 85 | 7921 | 7225 | 7565 |
| 16 | 89 | 85 | 7921 | 7225 | 7565 |
| 17 | 89 | 85 | 7921 | 7225 | 7565 |
| 18 | 89 | 85 | 7921 | 7225 | 7565 |
| 19 | 89 | 85 | 7921 | 7225 | 7565 |
| 20 | 89 | 86 | 7921 | 7396 | 7654 |
| 21 | 90 | 87 | 8100 | 7569 | 7830 |
| 22 | 91 | 87 | 8281 | 7569 | 7917 |
| 23 | 91 | 87 | 8281 | 7569 | 7917 |
| 24 | 92 | 87 | 8464 | 7569 | 8004 |
| 25 | 92 | 88 | 8464 | 7744 | 8096 |
| 26 | 92 | 89 | 8464 | 7921 | 8188 |
| 27 | 93 | 89 | 8649 | 7921 | 8277 |
| 28 | 94 | 89 | 8836 | 7921 | 8336 |
| 29 | 94 | 90 | 8836 | 8100 | 8460 |
| 30 | 96 | 90 | 9216 | 8100 | 8640 |
|  | 8923 | 3866 | 234594 | 224160 | 79025 |

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa = 8923, = 3866, = 79025, 2 = 234594, 2 = 224160.

1. Menyusun persamaan regresi, dengan rumus:

= a + b x

* =

=

=

=

= 0,26

* =

=

=

=

= 38,332

= 0,26 + 38,332x

Jadi persamaan regresinya ialah = 0,26+ 38,332 artinya setiap terjadi perubahan satuan-satuan dari variabel x maka akan terjadi perubahan pula sebesar 0,26 pada variabel Y pada konteks 38,332.

b. Analisis koefisien korelasi (product moment), dengan rumus :

rxy =

=

=

=

rxy = 0,768

di bulatkan menjadi 0,77

1. Interprestasi data hasil penelitian

Untuk menginterprestasikan nilai koefisien tersebut, maka penulis menggunakan interprestasi “r” produk moment sebagai berikut:

**Tabel 7.2**

**Interprestasi “r” produk moment**

|  |  |
| --- | --- |
| Besar “r” | Interprestasi |
| 0,00 – 0,20 | Anatara variabel X danY memang terdapadat korelasi, akan tetapi korelasi tersebut sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi). |
| 0,20 – 0,40 | Anatara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang rendah. |
| 0,40 – 0,60 | Anatara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup. |
| 0,60 – 0,80 | Anatara variabel X dan variabel Y terdapatkorelasi yang kuat atau tinggi. |
| 0,80 – 1,00 | Anatara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi. |

Dari perhitungan di atas, dapat dinyatakan bahwa pengaruh kompetensi profesional dengan minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA YPP Pandeglang berada pada tingkat yang sangat tinggi karena indeks korelasi berada pada rentang nilai (0,60 – 0,80). Yang berarti bahwa kedua variabel tersebut terdapat korelasi yang sangat tinggi.

Selanjutnya perlu dikaji taraf siginfikan korelasi untuk menentukan uji signifikansi korelasi, penulis menetukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung t hitung, dengan rumus :

t =

=

=

=

=

= 4,66

1. Menghitung derajat kebebasan, dengan rumus :

dk = N – 2

= 30 -2

= 28

1. Menentukan t table dengan taraf siginfikan 4 % dan dk 28, dengan rumus :

T tabel = (1 – a) (dk)

= (1 – 0,05) (28)

= (0,95) (28)

= 1,70

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui t hitug = 4,66 dan t tabel 1,70. Maka t hitung t tabel dengan demikian hipotesis alternatif (Ha) diterima, sedangkan hipotesis nol (Ho) ditolak. Kesimpulan nya adalah terdapat korelasi positif yang signifikan anatara kompetensi profesional guru (variabel X) dengan minat belajar siswa (variable Y)

1. Menghitung besar nya hubungan variabel X dengan variabel Y (*coefisien determinasi*), dengan rumus :

CD = r2 x 100 %

= 0,762 x 100 %

= 0,67 x 100 %

= 57 %

Berdasrkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa pengaruh kompetensi profesional guru (variabel X) dengan belajar siswa (varabel Y) adalah sebesar 57 % sedangkan sisanya 43 % dipengaruhi oleh faktor lain dan dapat diteliti lebih lanjut oleh siapapun yang berminat.

1. Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*,( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 4 [↑](#footnote-ref-2)
2. Depag 2006, *Undang-undang Dan Pemerintahan RI*(Jakarta:Depag) , 83 [↑](#footnote-ref-3)
3. Munif chatib,*Orantuanya Manusia, (*Bandunng: Kaifa 2014), 29 [↑](#footnote-ref-4)
4. Munif chatib,*Orantuanya Manusia, (*Bandunng:Kaifa 2014), 141 [↑](#footnote-ref-5)
5. Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*,( Jakarta: PT Rineka Cipta., 2010), 57 [↑](#footnote-ref-6)
6. Ahmad Susanto, Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar, ( Jakarta: Pranadamedia Group, 2013) , 57 [↑](#footnote-ref-7)
7. Akmal hawi, *Kompetensi Guru PAI* ( Jakarta:PT Raja Grafindo, 2013) , 1 [↑](#footnote-ref-8)
8. WJS. Poerwardarminta, *kamus umum bahasa Indonesia* ( Jakarta: PN Balai pustaka, tahun 1984) , 518 [↑](#footnote-ref-9)
9. Moh. Uzer Usman,*Menjadi guru profesional* ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) , 4 [↑](#footnote-ref-10)
10. Akmal hawi, *Kompetensi Guru PAI* ( Jakarta:PT Raja Grafindo, 2013) , 4 [↑](#footnote-ref-11)
11. Departemen agama ,*Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintahan RI* (Jakarta: depag, 2006) , 85 [↑](#footnote-ref-12)
12. Jejen Musfah, *PENINGKATAN KOMPETENSI GURU: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* ( Jakarta: Kencana Peranda Media Grup, 2011), 27. [↑](#footnote-ref-13)
13. Supardi, dkk, *Profesi Keguruan Berkompetensi dan Bersertifikat* (Jakarta: Diadit Media, 2009) , 40-41. [↑](#footnote-ref-14)
14. Supardi, dkk, *Profesi Keguruan Berkompetensi dan Bersertifikat* (Jakarta: Diadit Media, 2009) 42-43. [↑](#footnote-ref-15)
15. Kunandar, *Guru Profesional* (Jakrta: PT. Raja Grafindo Persada,2007), 46 [↑](#footnote-ref-16)
16. Munif chatib, *Orang Tuanya Manusia*( Bandung:khaifa, 2004) ,140 [↑](#footnote-ref-17)
17. Abudin nata, *Profesionalisme guru,*( Jakarta: Bahan ajar PLPG, 2009), 3 [↑](#footnote-ref-18)
18. Abudin nata, *Profesionalisme guru,*( Jakarta: Bahan ajar PLPG, 2009), 15 [↑](#footnote-ref-19)
19. Departemen Agama RI, *Undang-undang dan peraturan daerah RI*,(Jakarta, depag 2006) , 5 [↑](#footnote-ref-20)
20. E. Mulyasa, *Standar Kompetens Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 75. [↑](#footnote-ref-21)
21. Munif chatib,*Guru Nya Manusia* (Bandung: khaifa 2013),29 [↑](#footnote-ref-22)
22. Munif chatib,*Guru Nya Manusia* (bandung: khaifa 2013) ,29 [↑](#footnote-ref-23)
23. Sardiman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar* ( Jakarta: PT rajawali pres,2011), 143 [↑](#footnote-ref-24)
24. Akmal hawi, *kompetensi guru PAI* ( jakarta:PT Raja Grafindo, 2013) , 44-46 [↑](#footnote-ref-25)
25. Akmal hawi, *kompetensi guru PAI* ( Jakarta:PT Raja Grafindo, 2013) , 42 [↑](#footnote-ref-26)
26. Wjs. Poewardaminta, *kamus umum bahasa Indonesia* (jakarata: PN Balai pustaka, 1984), 650 [↑](#footnote-ref-27)
27. Ramayulis *Ilmu Pendidikan Islam,*(Jakarta : Kalam Mulia, 2004) , 38 [↑](#footnote-ref-28)
28. Slameto , *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 38 [↑](#footnote-ref-29)
29. Sardiman *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Wali Pres, 2011), 75 [↑](#footnote-ref-30)
30. Ngalim Purwanto, ***Psikologi Pendidikan***,( Bandung: Remaja Rosdakarya,2010) 65 [↑](#footnote-ref-31)
31. Slameto , *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya* ( Jakarta: PT Rineka , 2010), 2 [↑](#footnote-ref-32)
32. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya,2010), 84 [↑](#footnote-ref-33)
33. Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempemgaruhiny****a***, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) , 54 [↑](#footnote-ref-34)
34. Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 63 [↑](#footnote-ref-35)
35. Kunandar, *guru profesioanal* (jakrta: PT Rajawali pres, 2011), 45 [↑](#footnote-ref-36)
36. Syaiful Bahri Dzaman, Psikologi Belajar (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2002), 74 [↑](#footnote-ref-37)
37. Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Pendidikan* ( Jakarta: PT Rajawali Pres, 2006) , 135 [↑](#footnote-ref-38)
38. Darwiyan syah dkk, Pengantar Statistic Pendidikan,(Jakarta:UIN Jakarta pres,2006) , 60 [↑](#footnote-ref-39)
39. Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013) , 191 [↑](#footnote-ref-40)
40. Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013) ,173 [↑](#footnote-ref-41)
41. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013),173 [↑](#footnote-ref-42)
42. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013),180 [↑](#footnote-ref-43)
43. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), 120 [↑](#footnote-ref-44)
44. Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003), 128 [↑](#footnote-ref-45)
45. Darwiyan syah dkk, *pengantar statistic pendidikan*, (Jakarta:UIN Jakarta Press,2006 ), 9 [↑](#footnote-ref-46)
46. Darwiyan syah dkk, *pengantar statistic pendidikan,* (Jakarta:UIN Jakarta Press,2006 ), 9 [↑](#footnote-ref-47)
47. Darwiyan syah dkk, *Pengantar Statistic Pendidikan,* (Jakarta:UIN Jakarta Press,2006 ), 17 [↑](#footnote-ref-48)
48. Darwiyan syah dkk, *Pengantar Statistic Pendidikan,* (Jakarta:UIN Jakarta Press,2006), 40. [↑](#footnote-ref-49)
49. Darwiyan syah dkk, *Pengantar Statistic Pendidikan, (*Jakarta:UIN Jakarta Press,2006), 42. [↑](#footnote-ref-50)
50. Subana, Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung:Pustaka Setia, 2005), 151 [↑](#footnote-ref-51)
51. Subana, Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung :Pustaka Setia, 2005) , 93. [↑](#footnote-ref-52)
52. Subana, Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung :Pustaka Setia, 2005) , 80. [↑](#footnote-ref-53)
53. Subana, Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung :Pustaka Setia, 2005), 17. [↑](#footnote-ref-54)
54. Titik Haryanti NIM: 12107030 Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Islam Negri *dengan Judul Pengaruh Pengaruh profesional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa* Studi *MTs Yu’asa panimbang.*( Pandeglang: STAIN Pandeglang) [↑](#footnote-ref-55)
55. Asep saepullah NIM: 0721003302 Jurusan Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah *dengan Judul Pengaruh Motivasi Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam,*(jakarta :UIN Syarif Hidayatullah ) [↑](#footnote-ref-56)